

## **Transformasi Pendidikan Islam: Memenuhi Hak Anak dalam Era Digital**

<sup>1</sup>Muhammad Ilham Jaya Kesuma, <sup>2</sup>M.Izzad Khairi Yazdi, <sup>3</sup>Nadhifa Arufah Chafshah, <sup>4</sup>Erlina, <sup>5</sup>Umi Hijriyah  
<sup>1</sup>UIN Raden Intan Lampung, <sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung, <sup>3</sup>UIN Raden Intan Lampung, <sup>4</sup>UIN Raden Intan Lampung, <sup>5</sup>UIN Raden Intan Lampung  
<sup>1</sup>[milhamjk500@gmail.com](mailto:milhamjk500@gmail.com), <sup>2</sup>[rakzirandal@gmail.com](mailto:rakzirandal@gmail.com), <sup>3</sup>[acnadhifa@gmail.com](mailto:acnadhifa@gmail.com), <sup>4</sup>[erlina@radenintan.ac.id](mailto:erlina@radenintan.ac.id),  
<sup>5</sup>[umihijriyah@radenintan.ac.id](mailto:umihijriyah@radenintan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study discusses the transformation of Islamic education in fulfilling children's rights in the digital era, with a special emphasis on the rights to education, protection, and involvement of children. This study uses a qualitative methodology based on literature and investigates research and policies on technology, education, and children's rights. The results show that digital technology brings many benefits, such as more efficient information delivery, more dynamic teacher-student interactions, and increased accessibility of learning. However, there are also major challenges, such as the digital divide, lack of technological literacy among educators and students, and threats to children's safety while in the digital environment. This study shows how important it is to incorporate technology into the curriculum, create inclusive policies, and raise digital awareness based on Islamic values in Islamic education. Technology-based curriculum innovation, active participation of children in learning, and strengthening digital literacy for all stakeholders are all ways that Islamic education can change. Collaboration between Islamic educational institutions and technology providers, as well as policies that support digital inclusion and protection of children, are some of the potential futures. In this paper, conceptual and practical foundations are provided to make Islamic education more relevant and responsive in the digital era.*

**Keywords:** *Islamic Education, Children's Rights, Digital Age, Technology, Educational Transformation.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas transformasi pendidikan Islam dalam memenuhi hak anak di era digital, dengan penekanan khusus pada hak atas pendidikan, perlindungan, dan keterlibatan anak. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berbasis literatur dan menyelidiki penelitian dan kebijakan mengenai teknologi, pendidikan, dan hak anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital membawa banyak keuntungan, seperti penyampaian informasi yang lebih efisien, interaksi guru-siswa yang lebih dinamis, dan peningkatan aksesibilitas pembelajaran. Namun, ada juga tantangan besar, seperti kesenjangan digital, kurangnya literasi teknologi di kalangan pendidik dan siswa, dan ancaman terhadap keamanan anak saat berada di lingkungan digital. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memasukkan teknologi ke dalam kurikulum, membuat kebijakan yang inklusif, dan meningkatkan kesadaran digital berdasarkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam. Inovasi kurikulum berbasis teknologi, partisipasi aktif anak dalam pembelajaran, dan penguatan literasi digital untuk semua pemangku kepentingan adalah semua cara pendidikan Islam dapat berubah. Kolaborasi antara institusi pendidikan Islam dan penyedia teknologi, serta kebijakan yang mendukung inklusi dan perlindungan anak secara digital, adalah salah satu potensi masa depan. Dalam tulisan ini, landasan konseptual dan praktis diberikan untuk membuat pendidikan Islam lebih relevan dan responsif di era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Hak Anak, Era Digital, Teknologi, Transformasi Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Hampir semua aspek kehidupan manusia mengalami perubahan karena kemajuan teknologi digital, termasuk sistem pendidikan. Teknologi meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru, meningkatkan fleksibilitas metode pengajaran, dan memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya pembelajaran. Sebaliknya, era digital membawa masalah baru, terutama berkaitan dengan memenuhi hak anak dalam pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan Islam membutuhkan perubahan yang tidak hanya bergantung pada teknologi tetapi juga mempertahankan prinsip-prinsip Islam, yang merupakan dasar pendidikan (Arum, 2023: 69).

Hak anak khususnya dalam bidang pendidikan mencakup hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan perlindungan dari ancaman, dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Luqman ayat 13–19, Nabi Muhammad SAW mengajarkan betapa pentingnya pendidikan moral dan spiritual bagi anak-anak. Prinsip keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab adalah prinsip yang diatur dalam hukum Islam untuk hak anak. Akibat masalah seperti kesenjangan digital, tingkat literasi digital yang rendah, dan ancaman keamanan siber seperti *cyberbullying* dan eksploitasi daring, pemenuhan hak tersebut di era digital menjadi semakin sulit (Yani et al., 2024: 34).

Sebaliknya, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memungkinkan penghapusan berbagai keterbatasan tradisional. Teknologi dapat membantu anak-anak yang tinggal di daerah terpencil, menawarkan sumber pembelajaran yang lebih variatif, dan membuat belajar lebih interaktif. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan Islam menghadapi berbagai masalah saat memanfaatkan teknologi dengan cara yang paling efektif. Keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital, dan kurangnya literasi digital di kalangan pendidik adalah beberapa dari tantangan ini. Selain itu, ancaman keamanan siber seperti eksploitasi daring, kecanduan teknologi, dan *cyberbullying* semakin kompleks tantangan yang dihadapi (Yani et al., 2024: 36).

Oleh karena itu, masalah utama yang perlu ditangani adalah bagaimana pendidikan Islam dapat menyesuaikan diri dengan era digital sambil mempertahankan nilai-nilai utamanya. Hak anak sangat penting dalam konteks ini. Hak-hak ini mencakup akses ke pendidikan berkualitas tinggi, perlindungan dari ancaman, dan keterlibatan yang signifikan dalam proses pendidikan. Hak-hak ini bukan hanya kewajiban moral tetapi juga diatur oleh

nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan dan inklusivitas, serta hukum internasional seperti Konvensi Hak Anak (Bahter, 2020: 8).

Penelitian ini menyelidiki bagaimana pendidikan Islam berubah untuk memenuhi hak anak di era komputer dan internet. Studi ini menemukan cara lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan teknologi digital untuk mengoptimalkan peluang dan menawarkan solusi strategis untuk masalah saat ini. Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi platform yang responsif dan adaptif terhadap perubahan zaman sambil tetap teguh pada misinya sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Artikel ini membantu memberikan kerangka rencana untuk mentransformasi pendidikan Islam yang relevan di era digital sambil tetap menjaga keseimbangan antara modernitas dan spiritualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis literatur untuk menganalisis transformasi pendidikan Islam dalam memenuhi hak anak di era digital. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan kebijakan, buku, dan dokumen resmi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang mencakup pengkodean, pengelompokan tematik, dan interpretasi. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi sumber, *peer review*, dan *cross-checking*. Prosedur penelitian meliputi tahap pengumpulan, penyaringan, dan analisis data menggunakan kerangka teori pendidikan Islam. Hasilnya disusun dalam narasi terstruktur yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang sesuai dengan tantangan era digital dan mampu memenuhi hak anak secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hak Anak dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menganggap hak anak sebagai bagian penting dari pembentukan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, semua anak berhak atas pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan spiritual mereka. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an, seperti QS. Luqman, ayat 13–19, menunjukkan betapa pentingnya orang tua mendidik anak mereka dengan kasih sayang, membangun akhlak, dan mengajarkan agama yang benar. Hak anak dalam pendidikan Islam bukan hanya terbatas pada hak untuk belajar, tetapi juga mencakup hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil, tanpa

diskriminasi, serta hak untuk dilindungi dari segala bentuk kekerasan atau penyalahgunaan dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memandang anak sebagai amanah yang harus dipenuhi hak-haknya, termasuk hak untuk mendapatkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Saihu, 2019: 200).

Meskipun hak anak untuk mendapatkan pendidikan dalam Islam jelas digariskan dalam ajaran agama, masih ada masalah yang muncul untuk mengimplementasikannya. Terutama berlaku untuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau yang tinggal di daerah terpencil. Hak pendidikan anak dihalangi oleh kesenjangan sosial dan ekonomi, menurut banyak penelitian. Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin seringkali menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dapat dihalangi di daerah pedesaan atau kurang berkembang karena pendidikan sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan (Sukarma et al., 2023: 8443).

Untuk memenuhi hak anak dalam pendidikan Islam, pendekatan yang lebih inklusif dan pemerataan harus diterapkan dalam pembagian sumber daya pendidikan. Metode ini mencakup peningkatan fasilitas pendidikan, dukungan dari pemerintah dan masyarakat, dan tenaga pendidik yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Qardawi yang berpendapat bahwa pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk mencapai semua lapisan masyarakat dengan menekankan pembentukan karakter anak yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, dalam hal hak anak, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan aspek karakter, etika, dan moral dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pendapat para ulama dan cendekiawan yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan tetapi juga pada pengembangan akhlak mulia, yang akan membangun anak-anak menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara (Bahter, 2020: 15).

Oleh karena itu, untuk memenuhi hak anak dalam pendidikan Islam, selain memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama ke pendidikan, penting untuk memasukkan nilai-nilai agama dan moral ke dalam setiap aspek pendidikan. Ini adalah langkah konkret menuju pendidikan Islam yang tidak hanya mendidik anak secara intelektual, tetapi juga mendidik mereka menjadi orang yang berakhlak dan bermoral.

## 2. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di abad 21 telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Namun, hal ini tidak terpengaruh oleh pendidikan Islam, yang berpusat pada prinsip-prinsip moral dan spiritual. Dengan segala kelebihan dan kekurangan teknologi, ada peluang besar untuk mempercepat dan memperluas cakupan pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga memerlukan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti membangun siswa yang cerdas, bertakwa, dan bermoral (Irwanto et al., 2023: 170).

Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih mudah, memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi, dan menyediakan berbagai sumber daya pendidikan. Hal ini sangat bermanfaat untuk pendidikan Islam karena memungkinkan anak-anak di berbagai tempat untuk mendapatkan pembelajaran agama dengan lebih mudah dan efektif. Penggunaan platform pendidikan digital seperti video tutorial, aplikasi Qur'an, dan sumber pendidikan berbasis internet dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, terutama di daerah yang tidak memiliki fasilitas pendidikan tradisional (Faiz et al., 2022: 234).

Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memiliki banyak tantangan. Salah satu masalah utama adalah bagaimana teknologi dapat digunakan tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang dimasukkan ke dalam pendidikan. Sebagai contoh, meskipun internet membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, ia juga memungkinkan penyebaran konten yang bertentangan dengan ajaran Islam, termasuk konten yang tidak mendidik atau bahkan merusak moral. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap sesuai dengan ajaran agama, pengawasan yang ketat harus diterapkan pada konten digital yang diakses oleh anak-anak (Alfi et al., 2023: 517). Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan moral Islam selain penggunaan alat atau media digital. Pendidikan Islam harus dapat mengajarkan anak-anak untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama.

Sisi positif dari teknologi adalah bahwa ia memungkinkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini sangat penting untuk menarik anak-anak, karena mereka lebih suka pendekatan yang menggunakan visualisasi atau multimedia. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi pembelajaran Qur'an berbasis suara atau video membantu anak-anak mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman mereka tentang tajwid dan cara membaca dengan benar (Lestari & Kurnia, 2023: 214).

Namun, teknologi juga membawa tantangan dalam aspek etika dan moral. Anak-anak yang menggunakan teknologi sering terpapar informasi yang tidak selalu bermanfaat. Sebaliknya, jika digunakan dengan benar, teknologi dapat menjadi alat untuk memperluas pengetahuan agama dan sosial. Dalam situasi seperti ini, pendidikan Islam harus mengajarkan literasi digital yang baik dan benar serta nilai-nilai moral agar teknologi dapat digunakan dengan cara yang baik, bukan dengan cara yang buruk dan merugikan (Faiz et al., 2022: 236).

Oleh karena itu, pengaruh teknologi terhadap pendidikan Islam harus dievaluasi secara menyeluruh. Teknologi dapat memperbaiki pendidikan dan meningkatkan aksesibilitasnya, tetapi penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memantau dan mengajarkan anak-anak mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Pendidikan Islam di era modern harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengajaran sambil mempertahankan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan.

### **3. Strategi Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Islam**

Salah satu langkah strategis yang penting untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan di era digital adalah memasukkan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memperbanyak pengalaman belajar, mempercepat penyebaran pengetahuan, dan memberi anak-anak akses yang lebih besar untuk mempelajari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, merancang dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan Islam adalah langkah yang penting (Hartati et al., 2022: 160).

Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengevaluasi kurikulum pendidikan Islam saat ini, dan meninjau seberapa banyak teknologi yang digunakan didalamnya. Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam harus berfokus

pada pembentukan karakter, moral, dan penguasaan ilmu agama yang berbasis nilai, bukan hanya penggunaan perangkat digital. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan sebagai alat untuk mendukung dan mengembangkan proses pembelajaran, bukan untuk menggantikan metode pengajaran tradisional (Aziz & Zakir, 2022: 1074).

Strategi awal ketika mengintegrasikan teknologi adalah memastikan bahwa perangkat digital digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan Islam dan sejalan dengan ajaran agama. Hal ini termasuk pada saat memilih aplikasi, platform, dan konten digital yang mendukung prinsip moral dan agama, serta menghindari sisi kekurangan penggunaan teknologi yang dapat mengancam kehormatan sosial dan kondisi spritual anak-anak. Penggunaan aplikasi yang dibuat khusus untuk pendidikan Islam, seperti aplikasi Al-Qur'an dan hadis yang interaktif, dapat membantu anak-anak memahami ajaran agama dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif (Susanto, 2024: 20).

Untuk strategi selanjutnya, mulai adakan pelatihan dan pemberdayaan bagi guru dalam menggunakan teknologi saat melaksanakan pembelajaran. Pendidik harus dilatih untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, seperti meningkatkan pemahaman agama dan karakter anak. Dalam hal ini, teknologi harus menjadi alat untuk memperkuat pendekatan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, dan membantu guru mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Sebagai contoh, siswa dapat mengakses pelajaran Islam melalui video atau kelas online kapan saja dan di mana saja. Ini membuat pembelajaran lebih fleksibel dan dapat dijangkau oleh lebih banyak siswa, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil (Lubis & Siregar, 2020: 398).

Pada strategi yang ketiga, hendaknya menggabungkan teknologi dengan pendekatan pembelajaran holistik. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berpusat pada kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Teknologi dapat membantu pendekatan ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih kreatif dengan guru mereka dan satu sama lain. Siswa dapat temotivasi untuk belajar agama, mengembangkan keterampilan sosial dan moral melalui penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran kolaboratif, kuis interaktif, dan diskusi online. Strategi seperti ini mendorong siswa untuk berpikir kritis

, punya sikap tanggung jawab dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran (Musyafak & Subhi, 2023: 390).

Di lain sisi, supaya penggunaan teknologi dalam kurikulum Islam berjalan secara maksimal maka pengadaan infrastruktur harus diperkuat. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan sarana yang memadai, seperti komputer dan akses internet, serta memberikan instruksi kepada pendidik dan siswa tentang cara menggunakan teknologi ini. Meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan keterbatasan akses ke teknologi di beberapa tempat, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa anak-anak tidak tertinggal dalam akses ke pendidikan Islam berkualitas tinggi, kebijakan pendidikan yang mendukung pemerataan teknologi di seluruh daerah sangat penting (Anisa, 2024: 9050).

Jika teknologi dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, maka harus mempertimbangkan perkembangan digital anak-anak, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan bijak dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Dengan demikian, berdasarkan penyampaian, bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, mengajarkan anak-anak untuk mengenali, menganalisis, dan menggunakan teknologi secara aman dan produktif. Hal tersebut penting karena anak-anak tidak hanya memiliki kemudahan saat mengakses informasi, tetapi juga mampu menyaring informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Indriani & Yemmardotillah, 2021: 6).

Secara keseluruhan, pendekatan untuk memasukkan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan Islam perlu direncanakan dengan cermat, dengan bukan hanya berfokus pada penggunaan perangkat maupun aplikasi digital, tetapi juga pada prinsip-prinsip agama dan moral yang harus diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, jelas teknologi dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan Islam, tetapi bukan menggantikan pendekatan pendidikan yang berbasis karakter dan akhlak. sehingga teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan pembelajaran siswa.

#### **4. Perlindungan dan Kesadaran Digital**

Dalam pendidikan Islam di era digital, dua hal penting yang harus diperhatikan adalah perlindungan terhadap digital dan kesadaran digital. Dengan semakin

meningkatnya penggunaan teknologi, anak-anak harus dilindungi dari risiko yang dapat merugikan mereka, baik secara psikologis, sosial, dan moral. Selain itu, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki kesadaran dalam penggunaan digital agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam harus mengambil pendekatan yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mengajarkan anak-anak cara menggunakan teknologi berdasarkan pedoman moral dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **4.1. Perlindungan Anak dalam Era Digital**

Perlindungan anak di dunia internet harus terdapat kepastian bahwa anak-anak tidak terpapar pada konten yang bertentangan dengan norma agama dan budaya serta melindungi mereka dari ancaman di internet seperti *cyberbullying*, eksploitasi seksual, dan kecanduan internet. Perlindungan ini dapat dilihat dalam pendidikan Islam sebagai usaha tanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan anak-anak, baik dalam dunia nyata maupun virtual. Sebagaimana agama Islam mengajarkan perlindungan terhadap anak-anak sebagai amanah yang harus dijaga, yang mencakup perlindungan fisik, emosional, sosial, dan psikologis ('Izza, 2024: 248).

Salah satu masalah terbesar untuk melindungi anak di dunia digital adalah kekurangan pengawasan. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis informasi di internet. Hal ini berbahaya bagi moralitas dan perkembangan psikologis mereka (Anggen Suari & Sarjana, 2023: 139). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses aman ke dunia digital. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat membantu anak-anak belajar tentang hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan di internet dan konsekuensi dari penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab.

Salah satu usaha untuk melindungi anak-anak adalah dengan memberi tahu mereka tentang bahaya yang dapat mereka temui di dunia digital. Keamanan digital harus menjadi bagian dari pendidikan Islam. Sebagai contoh, ada tindakan nyata yang dapat diambil untuk mengajarkan anak-anak tentang privasi internet, cara melindungi data pribadi, dan bahaya penyalahgunaan data pribadi. Mengajarkan anak-anak bagaimana melindungi diri mereka saat berada di dunia

digital dapat membantu mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan negatif di internet (Walean et al., 2024: 73).

#### **4.2. Kesadaran Digital dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam harus melindungi anak-anak dan meningkatkan kesadaran digital mereka. Kesadaran digital ini mencakup pemahaman tentang cara menggunakan teknologi yang sejalan dengan nilai moral dan bertanggung jawab. Anak-anak harus dididik tentang pentingnya memilih materi yang sesuai dengan prinsip Islam dan membantu perkembangan mereka dalam bidang ilmu pengetahuan, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini, literasi digital yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama menjadi komponen penting dari pendidikan Islam di era digital (Yusuf, 2024: 112).

Kesadaran digital yang baik memungkinkan anak-anak menggunakan teknologi dengan lebih bijak, mereka akan lebih mampu membedakan antara informasi berbahaya atau bermanfaat. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk menghindari efek negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi, seperti kecanduan internet atau penyebaran informasi yang salah. Dalam Islam, setiap orang harus selalu menjaga diri dan berusaha untuk tidak terjebak dalam perbuatan yang sia-sia atau merugikan diri sendiri. Dalam Islam, penting bagi setiap individu untuk selalu menjaga diri dan berusaha untuk tidak terjebak dalam perbuatan yang sia-sia atau merugikan diri sendiri (QS. Al-Mujadilah: 11).

Dalam pendidikan Islam, kesadaran digital juga mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan yang lebih besar, seperti dakwah, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan hubungan sosial yang positif. Salah satu contoh penerapan kesadaran digital adalah penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah, yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dalam situasi seperti ini, teknologi dapat digunakan untuk membuat ajaran Islam lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama generasi muda. Namun, sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam dakwah ini tidak menyimpang dari prinsip moral dan etika Islam (Dalimunthe, 2023: 84).

#### **4.3. Pendekatan Pendidikan Islam terhadap Perlindungan dan Kesadaran Digital**

Pendidikan Islam dapat menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan holistik untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membangun kesadaran digital. Hal ini termasuk ketika memberikan instruksi tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak, mengetahui apa yang terjadi dengan setiap tindakan digital, dan menghindari penggunaannya untuk tujuan yang merugikan diri sendiri atau orang lain (Dinarti et al., 2024: 10).

Memberikan contoh teladan dari tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan dalam pendekatan ini. Sebagaimana diajarkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW bahwa seorang anak adalah amanah yang harus dijaga, orang tua dan pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam menggunakan teknologi. Mereka harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berinteraksi secara etis di internet dan melindungi diri dari bahaya yang ada di dunia digital (Kholiq, 2023: 88).

Secara keseluruhan, pendidikan Islam harus mencakup tindakan perlindungan dan kesadaran digital sebagai komponen integral. Hal ini tidak hanya harus memfokuskan pada pengembangan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan anak-anak keterampilan yang tepat untuk menangani tantangan digital dengan bijak. Pendidikan Islam di era digital akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia digital dengan penuh kesadaran dan sikap waspada. Pendidikan yang mengajarkan anak-anak tentang etika, moral, dan perlindungan digital akan membantu mereka tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Transformasi pendidikan Islam di era digital harus memperhatikan pemenuhan hak-hak anak dengan cara yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang besar untuk secara bijak memasukkan teknologi ke dalam kurikulum, baik untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, meningkatkan metode pembelajaran, maupun melindungi anak dari risiko dunia digital. Pendidik, orang tua, dan masyarakat bertanggung jawab untuk memastikan

bahwa anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi tetapi juga menjadi penggunanya.

Selain itu, strategi integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam harus menitikberatkan pada keseimbangan antara pembelajaran berbasis digital dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama. Pendidikan moral dan etika berbasis teknologi sangat penting untuk mengajarkan anak-anak bagaimana menggunakan teknologi yang produktif, aman, dan bermanfaat bagi mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Teknologi yang tepat juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam diiringi dengan mengatasi tantangan modernisasi sambil mempertahankan prinsip-prinsip dasar Islam.

Sebagai rekomendasi, Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam harus membuat kebijakan untuk mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi, yang mencakup infrastruktur yang memadai, pelatihan pendidik, dan kurikulum yang disesuaikan. Selain itu, perlu ada kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk membuat lingkungan pembelajaran digital yang aman dan sehat bagi anak-anak. Pendidikan Islam dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, literat digital, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan dengan menggunakan pendekatan integratif dan kolaboratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Izza, N. L. (2024). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 232–254. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.232-254>
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 511–522.
- Anggen Suari, K. R., & Sarjana, I. M. (2023). Menjaga Privasi di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. *Jurnal Analisis Hukum*, 6(1), 132–142. <https://doi.org/10.38043/jah.v6i1.4484>
- Anisa, A. (2024). PERANAN HUKUM KONVENSIONAL DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ERA MODERN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9045–9052.
- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *JME: Jurnal Management Education*, 1(2).

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1070–1077.
- Bahter, K. T. (2020). Peranan Unicef Dalam Aspek hukum Internasional Terhadap Perlindungan Atas Hak-Hak Anak. *Lex Et Societatis*, 8(2).
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., Tri, Y., Rizky Salsabila, S., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>
- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3).
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi teknologi baru dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159–178.
- Indriani, R., & Yemwardotillah, M. (2021). Literasi digital bagi keluarga milenial dalam mendidik anak di era digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13.
- Irwanto, I., Susriyaningsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: analisis tentang model dan implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
- Kholiq, A. (2023). Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Lubis, B. S., & Siregar, E. F. S. (2020). Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis macromedia flash. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 396–401.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic*



*Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.

- Nurkholis, & Susanto, A. B. (2024). Penggunaan Aplikasi Al Qur'an Digital Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14–26.
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Walean, R. R., Messakh, J. J., Siagian, L. E., Harefa, F., & Harefa, K. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja dalam Menghadapi Tantangan Zaman di Era Digital. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 68–80. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v9i1.201>
- Yani, M., Mawarpury, M., Sari, Y., & Ulfa, M. (2024). *Penguatan Ketahanan Keluarga Di Era Digital*. Syiah Kuala University Press.
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>

